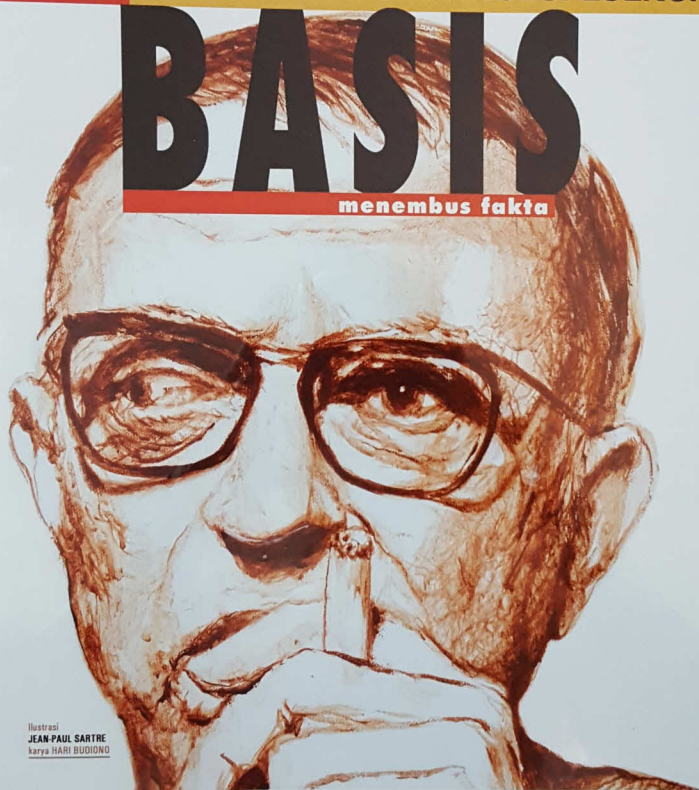


SARTRE: EKSISTENSI MENDAHULUI ESENSI

BASIS

menembus fakta



Ilustrasi
JEAN-PAUL SARTRE
karya HARI BUDIONO

"Hidup Autentik"
Mengenal
Eksistensialisme
Prancis

Unamuno:
Manusia
&
Kehidupan

Sartre:
Autentisitas
sebagai
Etika Eksistensial

Rp 25.000.00

DUA BULANAN NOMOR.01 - 02, TAHUN KE-69, 2020

JURNALISME SERIBU MATA
BASIS
memembus fakta

SIUPP No. 213/SK/MENPEN/SIUPP/D.1/1986.

Jo Ditjen PPG

Nomor 32/Ditjen/PPG/K/1996, 27 Maret 1996

Penerbit

Yayasan BP Basis

Anggota SPS ISSN: 0005-6138

Penasihat

Franz Magnis-Suseno

P Swantoro

Pemimpin Umum

Sindhunata

Pemimpin Redaksi

A. Setyo Wibowo

Wakil Pemimpin Redaksi

A. Sudiarja

Redaktur Pelaksana

A. Bagus Laksana

Wakil Redaktur Pelaksana

Purnawijayanti

Redaksi

B. Hari Julliawan

Heru Prakosa

B. Rahmanto

C. Bayu Risanto

Redaktur Artistik

Hari Budiono

Purnawijayanti

Promosi/ Iklan

Slamet Riyadi, A. Yulianto

Yohanes Bara, Willy Putranta

Administrasi/ Distribusi

Anang Pramuriyanto

Maria Dwijayanti

Kuangan

Francisca Triharyani, Ani Ratna Sari

Alamat

Jl Pringokusuman No. 35, Yogyakarta

Telepon: 081225225423, Faks: (0274) 546811

Surel administrasi/distribusi:

basis.adisi@gmail.com

Surel redaksi: majalahbasis@gmail.com

Rekening:

BCA Sudirman Yogyakarta No. 0370285110

a.n. Sindhunata, BRI Cik Ditiro Yogyakarta No. 0029-

01-000113-56-8 a.n. Sindhunata

BNI Cab. Yogyakarta No. 1952000512

a.n. Bpk Sindhunata

TANDA TANDA ZAMAN / **Bagus Laksana**

Demokrasi Itu Bikin Capek ... 2

KACABENGGALA / **A. Setyo Wibowo**

Eksistensialisme:

Jean-Paul Sartre (1905-1980) ... 4

FILSAFAT / **A. Sudiarja**

Sartre: Autentisitas sebagai Etika Eksistensial ... 16

FILSAFAT / **F. Wawan Setyadi**

Hidup Autentik:

Mengenal Eksistensialisme Prancis ... 26

FILSAFAT / **SP Lili Djahjadi**

Ateisme Sartre:

Eksistensi Allah vs Kebebasan ... 37

SASTRA / **Pieter Dolle**

Unamuno: Manusia dan Kehidupan ... 41

PANGAN / **Fadly Rahman**

Antara Selera dan Gizi:

Dilema Konsumsi Sayuran di Hindia Belanda ... 46

SENI / **Mudji Sutrisno**

Spiritualitas dan Teori Seni ... 51

BAHASA / **Bandung Mawardi**

Dilema Bahasa, Sengketa Semasa ... 55

OPINI / **Aryani Wahyu**

Pelajaran Cawet ... 59

OPINI / **Tasneem Aming**

Keluarga dan Bahasa ... 61

OPINI / **Maniar Yordan Christy**

Melancong ke Buku ... 62

SASTRA / **Sapardi Djoko Damono**

Pengarang, Penerbit, Buku:

Sebuah Kisah Cinta ... 63

SASTRA / **Mirna Yulistianti**

Anamnesisastra: Sebuah Fragmen ... 66



Santana Prima Tour
your travelling partner

Jl. Diponegoro 116, Yogyakarta
Email: tour.santana@yahoo.com

(0274) 513873
WA: 0877-3964-2832

SANTANA MONIKAYA
MONEY CHANGER

Jl. Diponegoro 116, Yogyakarta 55233

☎ 0274 - 513 873

☎ 0878 3429 9151

Reservasi: ● e-tiket pesawat dalam dan luar negeri ● e-tiket kereta api ● e-voucher hotel dalam dan luar negeri
● Paket tour dalam dan luar negeri ● Pembuatan kartu identitas pelajar internasional/ ISIC ● MICE
● Pengurusan paspor, visa dan asuransi perjalanan ● Medical evacuation & charter flight ● Money changer

Hidup Autentik: Mengenal Eksistensialisme Prancis

F. WAWAN SETYADI



Inilah situasi harian di salah satu sudut Paris yang *instagramable*: pelataran Museum Louvre, hari ini. Para pelancong berlomba-lomba berfoto dengan latar belakang piramida kaca Louvre yang ikonik. Yang berswafoto banyak, yang bermain *angle* agar telunjuknya tampak tepat memegang pucuk piramida atau supaya tangannya tepat terlihat mendorong piramida itu juga tak kalah banyak.



Beberapa saat kemudian, foto-foto itu sudah terunggah di akun Instagram disertai *caption* soal indahnya plesiran di kota cahaya. Ritual kunjungan berhenti di situ. Singkat. Mereka segera melanjutkan perjalanan tanpa sedikit pun tertarik memasuki museum dan menikmati kekayaan peradaban kemanusiaan di dalamnya. Jika ditanya, mengapa tidak masuk ke Louvre dan menghabiskan waktu sehabian di dalamnya, satu jawaban yang umum didengar: "Yang penting sudah foto". Swafoto saja sudah cukup karena sudah bisa untuk *ngeksis* di medsos. Iya, bisa *eksis* di media sosial! Tapi, tunggu sebentar, apa itu *ngeksis*? Apa itu eksistensi? Itulah pertanyaan utama yang ingin diulas tulisan introduktif tentang eksistensialisme Prancis ini.

Panorama historis eksistensialisme Prancis

Tidak jauh dari Museum Louvre, terletak kawasan yang biasa dikenal sebagai pusat intelektual dan kebudayaan Paris, namanya Tepi Kiri Sungai Seine (*rive gauche*). Disebut demikian karena terletak di sisi kiri atau di bagian selatan sungai yang membelah Paris. Di sinilah tempat hidup dan berkarya seorang filsuf besar yang identik dengan eksistensialisme Prancis, Jean-Paul Sartre (1905-1980). Di kawasan ini, Sartre sering bekerja di dua kafe yang letaknya berdekatan: Kafe de Flore dan Kafe Les Deux Magots di bilangan Saint-Germain-des-Prés. Dikisahkan, Sartre biasanya datang di Kafe de Flore pukul 09.00 dan beraktivitas di sana sampai malam hari. Sebagian buku terasnya tentang eksistensialisme, *L'être et le néant* (Ada dan ketiadaan) (1943), konon ditulisnya di kafe tersebut. Biasanya, ia juga menerima dan berdiskusi dengan kawan-kawannya di situ.

Partner hidupnya, filsuf Simone de Beauvoir (1908-1986) setia menemani dan bekerja bersamanya. Sebuah plat historis kota Paris yang terpanjang di dekat Kafe de Flore mengonfirmasi bahwa pada masa perang, Sartre dan Simone de Beauvoir biasanya datang dan bekerja di kafe itu, tepatnya di dekat penghangat ruangan yang mulai dipasang pada tahun 1939 oleh pemilik kafe. Setelah perang selesai, Kafe de Flore dikenal sebagai kafe eksistensialis dan jalan kecil di sampingnya bernama Rue Saint-Benoit dijuluki Jalan Eksistensialis. Nama mereka berdua juga terpampang di plat historis di depan Kafe Les Deux Magots. Dikatakan, pada masa setelah perang, mereka adalah pelanggan setia yang biasa bekerja di situ. Kini, nama Sartre dan Simone de Beauvoir diabadikan pula sebagai nama taman kecil di depan Kafe Les Deux

Magots. Taman itu dinamai *Place Sartre-Beauvoir*.

Itulah sekelumit gambaran gaya hidup Sartre pada masa keemasan eksistensialisme. Bagaimanakah kronologi periode eksistensialisme di Prancis? Jean Hyppolite, seorang filsuf hegelian Prancis menulis sebuah artikel tentang pembabakan eksistensialisme Prancis. Dalam artikel berjudul, "A Chronology of French Existentialism" (1955), Hyppolite membagi kronologi eksistensialisme dalam empat periode. Periode pertama, disebutnya sebagai masa persiapan, terjadi pada masa sebelum dan sepanjang perang 1939 dan ditandai oleh renaissans pemikiran Hegel, terutama karya *Phänomenologie des Geistes* (Fenomenologi Roh). Jean Wahl, Kojève, dan Jean Hyppolite sendiri adalah filsuf yang terlibat dalam proses penemuan kembali pemikiran Hegel ini. Pemikiran eksistensialis pada dekade berikutnya, baik eksistensialisme atheis maupun theis, bisa berada di bawah pengaruh pemikiran Hegel ini atau berupa kritik



Kafe Les Deux Magots di Paris, tempat Sartre biasa bekerja. Taman di depan kafe tersebut dinamai *Place Sartre-Beauvoir*. Foto: F. WAWAN SETYADI

